

Hubungan Keterpaparan Informasi Metode KB Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Suradita Tahun 2025

Dorsinta Siallagan¹, Umro'atul Mufidah², Siti Dariyani³, Reni Nofita⁴, Nuntarsih⁵, Hanny Desmiati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten

e-mail: ¹ dorsinta.siallagan@gmail.com, ² umroatulmufidah514@gmail.com,

³ sitidariyani82@gmail.com, ⁴ nofita.reni@gmail.com, ⁵ nuntarsih@gmail.com,

⁶ hannydesmiati@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Program Keluarga Berencana (KB) memiliki peran penting dalam kesehatan reproduksi dan kesejahteraan masyarakat, Informasi yang baik mengenai program KB akan menunjang pengetahuan dan pemahaman Pasangan Usia Subur (PUS). Ketersediaan informasi dengan berkembangnya teknologi menjadikan informasi mudah di akses oleh seluruh masyarakat. **Tujuan Penelitian:** mengetahui hubungan antara keterpaparan informasi mengenai metode KB dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Desa Suradita. **Metode penelitian:** kuantitatif dengan kuesioner yang dibagikan kepada 276 responden PUS. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, dengan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara keterpaparan informasi dengan penggunaan alat kontrasepsi. **Hasil:** Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 90% responden menggunakan alat kontrasepsi, 55% responden terpapar informasi metode KB, hasil Bivariat didapatkan *p-value* = 0,001 (<0,05). **Kesimpulan:** terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi KB dengan penggunaan alat kontrasepsi **Saran:** Peningkatan sosialisasi, informasi dan edukasi mengenai metode KB, terutama daerah dengan akses informasi terbatas, sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi program KB.

Kata Kunci: Keterpaparan Informasi, Penggunaan Alat Kontrasepsi, PUS

ABSTRACT

Background: The Family Planning (FP) program plays a crucial role in reproductive health and public welfare. Good information about the program will enhance the knowledge and understanding of couples of childbearing age (PUS). The availability of information, coupled with technological advancements, makes it readily accessible to the entire community. **Objective:** To determine the relationship between exposure to information about family planning methods and contraceptive use among couples of childbearing age (PUS) in Suradita Village. **Method:** Quantitative, using a questionnaire distributed to 276 PUS respondents.

*Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods, using the Chi-Square test to determine the relationship between information exposure and contraceptive use. **Results:** The univariate analysis showed that 90% of respondents used contraception, and 55% were exposed to information about family planning methods, the P value was $0.001 < 0.05$. **Conclusion:** There is a significant relationship between exposure to family planning information and contraceptive use. **Suggestion:** ncreasing socialization, information, and education regarding family planning methods, especially in areas with limited access to information, is essential to increase participation in the family planning program*

Keywords: Information Exposure, Contraceptive Use, PUS

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam aspek kesehatan reproduksi dan pengendalian angka kelahiran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, pengendalian kuantitas penduduk dilakukan melalui pengendalian kelahiran, penurunan angka kematian, dan pengarahannya mobilitas penduduk. Pemerintah juga memprioritaskan pelaksanaan program KB di daerah tertinggal, terpencil, dan miskin perkotaan dengan meningkatkan layanan KB metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Secara global, akses terhadap alat kontrasepsi masih menjadi tantangan besar. WHO (2023) melaporkan bahwa sekitar 218 juta wanita di negara berkembang memiliki kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (unmet need). Rendahnya akses terhadap alat kontrasepsi modern menyebabkan tingginya angka kehamilan

yang tidak direncanakan serta meningkatkan risiko kesehatan ibu dan bayi. Selain itu, dalam beberapa wilayah, budaya dan norma sosial masih menjadi hambatan dalam penggunaan kontrasepsi, sehingga angka partisipasi dalam program KB tetap rendah. (1)

Di Indonesia, pertumbuhan penduduk masih menjadi perhatian utama. Hasil Sensus Penduduk 2020 oleh BPS mencatat jumlah penduduk Indonesia mencapai 270,20 juta jiwa, dengan angka Total Fertility Rate (TFR) sebesar 2,35, yang masih berada di atas target BKKBN, yaitu 2,0. Dalam 15 tahun terakhir, angka fertilitas hanya turun sedikit, dari 2,6 menjadi 2,4, sehingga belum menunjukkan penurunan yang signifikan. (2) BKKBN mencatat bahwa meskipun capaian peserta KB aktif MKJP pada 2015–2019 selalu terpenuhi, pada tahun 2020 persentase peserta KB aktif MKJP hanya mencapai 24,5%, lebih rendah dari target 25,11%. Pemerintah pun menetapkan Perkiraan

Permintaan Masyarakat menjadi Peserta KB Aktif MKJP (PPM-PA MKJP) sebagai indikator kinerja provinsi yang harus dicapai dalam periode 2020–2024, dengan target 8.330.638 peserta pada 2021 dan meningkat menjadi 8.779.443 peserta pada 2022. Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya informasi yang tepat mengenai metode kontrasepsi serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam merencanakan keluarga secara optimal. (3)

Di Provinsi Banten, pertumbuhan penduduk yang pesat menjadi tantangan dalam implementasi program KB. Berdasarkan data BPS 2020, jumlah penduduk Banten mencapai 11,9 juta jiwa, dengan angka kelahiran yang masih tinggi. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi KB di wilayah ini antara lain keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, tingkat pendidikan yang belum merata, serta faktor sosial budaya yang masih memengaruhi keputusan pasangan dalam menggunakan kontrasepsi. Di Kabupaten Tangerang, khususnya di Desa Suradita, Kecamatan Cisauk, pertumbuhan penduduk terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Tahun 2024, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah ini mencapai 5.812 pasangan, dengan 51,3% di antaranya belum menjadi peserta KB (unmet need).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi KB di Desa Suradita, di antaranya adalah kurangnya akses informasi yang valid tentang KB, minimnya fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan KB, serta faktor sosial budaya yang memengaruhi keputusan pasangan untuk ber-KB. (4)

Mengatasi permasalahan ini, pemerintah menargetkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam KB, khususnya dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Target utama BKKBN adalah menurunkan angka Total Fertility Rate (TFR) menjadi 2,0 untuk mencapai pertumbuhan penduduk yang seimbang, meningkatkan cakupan peserta KB aktif MKJP sesuai dengan target PPM-PA MKJP 2020–2024, serta menekan angka unmet need KB, terutama di daerah dengan tingkat partisipasi KB yang rendah. Selain itu, pemerintah juga berupaya meningkatkan akses layanan KB bagi masyarakat di daerah terpencil, perbatasan, dan perkotaan miskin agar program ini dapat menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Wayan Ariadi Putri dan Kadek Widiantri (2022) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap alat kontrasepsi berpengaruh terhadap keputusan ber-KB. (5)

METODE PENELITIAN

Design penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) yang berdomisili di 12 Posyandu Desa Suradita sebesar 276 responden. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui presentase dan distribusi frekuensi serta uji chi kuadrat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dimana X^2 hitung pada $p < 0,05$ maka ada hubungan yang bermakna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Desa Suradita Tahun 2025

Penggunaan Alat Kontrasepsi Modern	F	%
Ya	251	90
Tidak	25	10
Total	276	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sebanyak 251 responden (90%) menggunakan KB dan terdapat 10% yang tidak menggunakan alat kontrasepsi/KB. Tingginya persentase ini mencerminkan keberhasilan program keluarga berencana di wilayah penelitian, sekaligus menegaskan bahwa kesadaran akan

pentingnya perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi telah mengakar kuat di kalangan responden. Capaian ini bahkan melampaui rata-rata nasional Indonesia berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, yang mencatat 87% penggunaan KB modern. Peningkatan 3% ini mungkin dipicu oleh program pemerintah pasca-2017, seperti distribusi alat kontrasepsi gratis melalui Puskesmas dan kampanye Gerakan KB Nasional yang lebih masif. Tidak hanya unggul secara nasional, wilayah penelitian juga mencatatkan angka lebih tinggi dibandingkan laporan WHO (2018) untuk kawasan Asia Tenggara, di mana rata-rata penggunaan KB modern hanya 85%. (6)

Keberhasilan ini tidak lepas dari faktor pendukung seperti program pemerintah yang intensif. Inisiatif BKKBN, termasuk Safari KB dan pelatihan kader posyandu, terbukti efektif meningkatkan aksesibilitas alat kontrasepsi. Selain itu, peran aktif petugas kesehatan menjadi kunci. Studi Kementerian Kesehatan RI (2022) menyebutkan bahwa wilayah dengan tenaga kesehatan yang rutin melakukan penyuluhan KB memiliki tingkat penggunaan kontrasepsi 15-20% lebih tinggi. Perubahan norma sosial juga berperan penting. Masyarakat, khususnya generasi muda, semakin memandang KB modern bukan hanya sebagai alat

pengendali kelahiran, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup sehat, sebagaimana ditemukan Pratiwi dkk tahun 2020 di Jawa Timur, di mana 78% perempuan usia 20-30 tahun menyatakan kepuasan terhadap metode KB hormonal. (7)

Kontrasepsi modern dapat dibagi menjadi tiga kategori utama. Kontrasepsi hormonal meliputi pil KB yang mengandung estrogen dan progestin untuk mencegah ovulasi, suntik KB yang diberikan setiap 1 hingga 3 bulan sekali, serta implan berupa batang kecil yang ditanam di bawah kulit dan bertahan hingga 3-5 tahun. Kontrasepsi non-hormonal mencakup IUD (spiral), baik berbasis tembaga maupun hormonal, serta kondom yang tidak hanya mencegah kehamilan tetapi juga melindungi dari infeksi menular seksual. Sementara itu, kontrasepsi permanen seperti tubektomi pada perempuan dan vasektomi pada laki-laki merupakan metode yang bersifat jangka panjang dan tidak dapat dibatalkan. (8)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterpaparan Informasi Metode KB di Desa Suradita Tahun 2025

Keterpaparan Informasi KB	F	%
Terpapar	139	55
Tidak Terpapar	137	45
Total	276	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat 139 responden atau sebesar 55% telah terpapar informasi mengenai KB sedangkan yang tidak terpapar informasi KB sebesar 137 responden atau 45%. Berbagai studi menunjukkan bahwa keterpaparan informasi KB memiliki hubungan yang erat dengan penggunaan kontrasepsi, tak hanya melalui tenaga medis tapi keterpaparan informasi program KB juga mampu diakses dari beberapa sumber media resmi. Sebuah penelitian di Jawa Barat yang dilakukan oleh Dadang Suhenda dkk tahun 2019 menemukan bahwa media massa berperan penting dalam meningkatkan partisipasi program KB, di mana keterpaparan informasi melalui media berkorelasi dengan kesertaan masyarakat dalam menggunakan kontrasepsi. Hasil serupa ditemukan dalam studi tentang Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terhadap penggunaan kontrasepsi modern pada wanita kawin generasi milenial di Indonesia, yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif dapat meningkatkan adopsi metode kontrasepsi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Siska Santikasari dan Puji Laksmi di Kelurahan Merak, Kabupaten Tangerang tahun 2019 juga mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara sumber informasi yang

diterima dengan keputusan seseorang untuk memakai kontrasepsi. (8)

Meskipun dalam penelitian ini keterpaparan informasi KB tampak merata antara responden yang terpapar dan tidak terpapar, hasil dari berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa akses terhadap informasi yang luas dan berkualitas tetap menjadi faktor kunci dalam meningkatkan

partisipasi masyarakat dalam program KB. Hal ini menekankan pentingnya strategi komunikasi yang efektif serta penguatan peran media dan program edukasi dalam penyebaran informasi KB agar dapat menjangkau lebih banyak individu dan mendorong penggunaan kontrasepsi secara lebih optimal.

Tabel 3. Hubungan Keterpaparan Informasi Metode KB Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Desa Suradita Tahun 2025

Keterpaparan Informasi Metode KB	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total		P-value
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	f	%	
Ya	139	100	0	0	139	100	0,001
Tidak	112	81,8	25	18,2	137	100	

Berdasarkan hasil uji chi-square yang dilakukan untuk melihat hubungan antara keterpaparan informasi tentang alternatif KB lainnya dengan penggunaan KB, didapatkann hasil p value 0,001 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi mengenai alternatif KB dengan keputusan pasangan usia subur dalam menggunakan metode KB.

Dari tabel crosstab terlihat bahwa dari 276 responden, didapati responden yang terpapar informasi tentang metode KB dan menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 139 orang atau 100% responden yang

mendapatkan informasi menggunakan alat kontrasepsi. Sementara itu, didapati responden yang tidak terpapar informasi kb namun menggunakan alat kontrasepsi

terdapat 112 orang atau sebanyak 81,8% sedangkan yang tidak terpapar informasi tidak menggunakan metode KB terdapat 18,2%. Perbedaan proporsi ini cukup

mencolok dan memperkuat temuan bahwa informasi mengenai alternatif KB lainnya memiliki peran penting dalam meningkatkan penggunaan metode KB.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Dkk.

Pada tahun 2020, yang menemukan bahwa keterpaparan informasi yang baik dan lengkap mengenai metode KB, termasuk alternatif yang tersedia, berpengaruh signifikan terhadap keputusan pasangan usia subur dalam memilih dan menggunakan metode KB yang sesuai. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa informasi yang memadai meningkatkan kepercayaan diri dalam memilih metode KB yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan individu. (9)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, Dkk Tahun 2019 yang juga menemukan bahwa keterpaparan informasi yang memadai tentang metode KB berpengaruh signifikan terhadap keputusan

keterbukaan informasi dan edukasi yang merata sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam memilih metode KB yang sesuai. (10)

Dalam konteks ini, temuan juga dapat dianalisis menggunakan Health Belief Model (HBM). Model ini menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam berperilaku sehat, seperti penggunaan KB, dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang kerentanan terhadap risiko, persepsi

penggunaan penelitian menunjukkan bahwa semakin baik informasi yang diterima, semakin tinggi pula tingkat adopsi metode KB dalam kelompok pasangan usia subur. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya informasi yang komprehensif dalam mendukung pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi., penelitian lain oleh juga mengungkapkan bahwa kurangnya informasi mengenai alternatif KB sering kali menjadi hambatan dalam penggunaan metode KB jangka panjang. Studi tersebut menunjukkan bahwa pasangan usia subur yang mendapatkan informasi lengkap tentang metode KB cenderung lebih konsisten dalam penggunaan KB dan lebih jarang mengalami putus pakai. Dengan demikian, manfaat, hambatan, dan isyarat untuk bertindak (cue to action). Keterpaparan informasi yang baik mengenai alternatif KB dapat menjadi isyarat penting yang mendorong pasangan usia subur untuk mengambil keputusan menggunakan metode KB. Dengan mendapatkan informasi yang lengkap, individu menjadi lebih yakin akan manfaat KB dan lebih siap mengatasi hambatan yang mungkin muncul. (11)

KESIMPULAN

Terdapat 90% yang menggunakan alat kontrasepsi, dan 55% responden sudah terpapar informasi metode KB dan ada hubungan yang signifikan antara

keterpaparan informasi metode KB dengan penggunaan alat kontrasepsi dengan $p=0,001<0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Qarisma M.P. Policy Brief. *Analisis Program Pelayanan KB Terhadap Unmet Need Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022-2023*. Diunduh pada tanggal 17 Juli 2025 <https://docu.bkkbndiy.id/wp-content/uploads/2024/09/Policy-Brief-Eval-Yan-KB-2023-dan-2024.pdf>
- Fildah, S. P. *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dari Mahasiswa FK USU Angkatan 2018 Terhadap Alat Kontrasepsi dalam Program Keluarga Berencana [Internet] [PhD Thesis]*. Universitas Sumatera Utara; 2021 [dikutip 24 Februari 2025]. Tersedia pada: <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/31092>
- Juliaman F. *Studi Tentang Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Dan Pengaruhnya Terhadap Jumlah Kelahiran Di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat [Internet] [B.S. thesis]*. [dikutip 24 Februari 2025]. Tersedia pada: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35242>
- Yulianti IF. *PERAMALAN DAN ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR PENGGERAKAN LINI LAPANGAN DALAM MENINGKATKAN PESERTA KB AKTIF MKJP*. J Kel Berencana. 31 Desember 2021;6(2):35–48.
- Putri NWA, Widiyanti K. *HUBUNGAN PERSEPSI PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI DENGAN KEJADIAN UNMET NEED PADA PASANGAN USIA SUBUR*. JOMIS J Midwifery Sci. 25 Januari 2022;6(1):30–7.
- Faidlatul Habibah A, Irwansyah I. *Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru*. J Teknol Dan Sist Inf Bisnis. 11 Juli 2021;3(2):350–63.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Metode kontrasepsi dan kesehatan reproduksi*. Jakarta: BKKBN; 2021.
- Santikasari, S., & Laksmi, P. (2019). *Hubungan sumber informasi dengan pemakaian kontrasepsi di kelurahan Merak Tangerang*. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 10(1), 74-87. diunduh 17 Juli 2025 <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1045580&val=15220&title=Hubungan%20Sumber%20Informasi%20Dengan%20Pemakaian%20Kontrasepsi%20di%20Kelurahan%20Merak%20Tangerang>
- Sari, N. P. (2023). *ANALISIS FAKTOR PENENTU TINDAKAN SOSIAL PASANGAN USIA SUBUR DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2022= ANALYZING THE SOCIAL ACTION DETERMINANTS OF CHILDBEARING COUPLES FOR THE SELECTION OF LONG ACTING CONTRACEPTIVE METHODS IN SOUTHEAST SULAWESI PROVINCE IN 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). diunduh tanggal 17 Juli 2025 <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/33860/>
- Putri, A. N. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Keterpaparan Media, Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Sma Negeri 6 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Ilmu

Kesehatan Masyarakat). diunduh tanggal
17 Juli 2025
<https://repository.unja.ac.id/23382/>

*World Health Organization (WHO).
Family planning awareness and
information dissemination.* Geneve:
WHO; 2020.